

Analisis Mengukur Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan pada PT AirAsia Periode 2021-2023

Priscilla Austin¹, Liphing Gunawan², Lukas Gavrila³, Dyah Cahyasari⁴

^{1,2,3,4}Pariwisata, Pariwisata dan Seni Kuliner, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia

Email: ¹priscilla.austin@student.pradita.ac.id, ²liphing.gunawan@student.pradita.ac.id,

³lukas.gavrila@student.pradita.ac.id, ⁴dyahcahyasari@pradita.ac.id

Abstract

This study examines the financial performance of PT AirAsia Indonesia Tbk from 2021 to 2023 using a quantitative approach, focusing on liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The research aims to analyze the company's financial statements to monitor its economic development over time. The findings reveal challenges in liquidity, with ratios such as Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), and Cash Ratio (CAR) consistently below industry standards. Solvency ratios show high debt dependency and negative equity, signaling financial instability. Conversely, activity ratios like Fixed Asset Turnover Ratio (FATR) and Inventory Turnover Ratio (ITR) demonstrate efficient asset utilization, although the Working Capital Turnover Ratio (WCTR) remains negative, indicating inefficiencies. Profitability ratios, including Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI), and Return on Equity (ROE), highlight declining trends and suboptimal performance. This research underscores the importance of financial analysis in understanding company performance and provides insights for improving financial management to ensure long-term sustainability and competitiveness. Data were obtained from secondary sources, specifically financial reports from 2021 to 2023, and analyzed systematically to ensure objective and accurate results.

Keywords: Financial Performance, Air Asia, Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kinerja keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk dari tahun 2021 hingga 2023 menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan fokus pada rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan guna memantau perkembangannya dari waktu ke waktu. Hasil penelitian menunjukkan tantangan dalam likuiditas, dengan rasio seperti *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Cash Ratio (CAR)* yang konsisten berada di bawah standar industri. Rasio solvabilitas menunjukkan ketergantungan utang yang tinggi dan ekuitas negatif, yang menandakan ketidakstabilan keuangan. Sebaliknya, rasio aktivitas seperti *Fixed Asset Turnover Ratio (FATR)* dan *Inventory Turnover Ratio (ITR)* menunjukkan pemanfaatan aset yang efisien, meskipun *Working Capital Turnover Ratio (WCTR)* tetap negatif, yang mengindikasikan ketidakefisienan. Rasio profitabilitas, termasuk *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Return on Equity (ROE)*, menunjukkan tren penurunan dan kinerja yang kurang optimal. Penelitian ini menekankan pentingnya analisis keuangan dalam memahami kinerja perusahaan dan memberikan wawasan untuk perbaikan manajemen keuangan guna memastikan keberlanjutan dan daya saing jangka panjang. Data diperoleh dari sumber sekunder, khususnya laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2023, yang dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan hasil yang objektif dan akurat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Air Asia, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, pariwisata terus berkembang dan terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya terutama di bidang keuangan. Dalam penelitian ini yang berisi tentang efisiensi keuangan, efisiensi ini terlihat dari manajemen nya. Tujuan pada dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis laporan keuangan pada suatu perusahaan agar dapat memantau perkembangan dari tahun ke tahun dalam aspek ekonomi. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu di badan swasta maupun badan usaha milik negara. Tujuan kedua dari penulisan ini adalah mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode baik itu dalam aset, kewajiban dan modal. Menurut teori yang terdapat dari buku Manajemen Keuangan oleh [1], Manajemen keuangan adalah uang yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan di suatu perusahaan di bidang usaha atau jual barang dagangan.

Pentingnya untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut harus mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan teori dari buku yang berjudul Manajemen Keuangan, laporan analisa keuangan adalah metode yang perlu dilakukan untuk menguji kualitas laporan keuangan [1]. Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat perusahaan telah melakukan aturan aturan yang ada dalam kinerja keuangan [2]. Rasio keuangan adalah suatu kegiatan untuk membandingkan laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya [2]. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi terpenting dalam menilai suatu perusahaan. Selain itu, suatu perusahaan juga harus melakukan analisis yang disebut analisa rasio, dengan tujuan untuk mengetahui perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak. Analisa rasio paling tidak bisa dilihat dalam jangka waktu 2 tahun terakhir dari rekor suatu perusahaan. Pentingnya menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan penerbangan adalah untuk meneliti tentang laba ruginya dari perusahaan tersebut. Selain itu, kinerja keuangan juga sangat penting untuk mengetahui signifikansi dari perusahaan tersebut.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek aspek keuangan dan non aspek keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan, dapat diukur dari laporan keuangannya sedangkan yang bukan aspek keuangan dapat dilihat dari kualitas kerja para karyawan. Selain itu, kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari analisis rasionya serta analisis rasio keuangan juga membantu tingkat kinerja suatu perusahaan apakah baik atau tidak. Analisis rasio dibagi dalam berbagai macam diantaranya likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Dengan adanya macam macam rasio maka perusahaan dapat mengukur laporan keuangannya. Pada penelitian kali ini, penulis telah memilih untuk menganalisis PT AirAsia khususnya pada bidang keuangan karena merupakan maskapai penerbangan terkemuka di Asia dengan model bisnis yang efisien dan inovatif, menjadikannya menarik untuk diteliti. Perusahaan ini memiliki strategi pengelolaan keuangan yang dapat dianalisis dari berbagai aspek, termasuk likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Selain itu, ketersediaan laporan keuangan yang transparan dan terpublikasi memungkinkan penulis untuk melakukan analisis rasio secara komprehensif guna memahami kinerja keuangan perusahaan secara mendalam.

PT AirAsia Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang maskapai penerbangan. PT AirAsia Indonesia Tbk melalui entitas anak PT Indonesia AirAsia (IAA) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha penerbangan komersial berjadwal. Sebagai perusahaan jasa penerbangan, Perseroan memiliki 1 (satu) kantor pusat dan mengoperasikan 33 kantor pelayanan dan penjualan yang tersebar di seluruh kota-kota besar di Indonesia [20]. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang memuaskan. Salah satu penerbangan maskapai asing yang beroperasi di Indonesia adalah AirAsia. Maskapai yang sebelumnya bernama AWAIR (Air Wagon Internasional) fokus pada penerbangan yang berkualitas namun menggunakan biaya penerbangan yang rendah. Kemudian AirAsia mengakuisisi AWAIR pada tahun 2004 serta mengubah nama menjadi AirAsia Indonesia dengan tetap menetapkan strategi biaya murah. AirAsia Indonesia diluncurkan kembali sebagai maskapai penerbangan berbiaya rendah pada tanggal 8 Desember 2004 serta mengusung konsep yang sama dengan Group AirAsia Indonesia dalam meramaikan dunia penerbangan Indonesia [4].

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat mengutarakan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana perhitungan rasio keuangan pada PT AirAsia Tbk. pada kinerja keuangan?
2. Bagaimana kondisi perusahaan dalam rasio likuiditas terhadap kas cadangan?

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengertian dari metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan cara penentuan variabel dengan berdasarkan pada asumsi yang ada, lalu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang tepat dengan menganalisis variabel tersebut [5]. Selain itu, peneliti terlebih dahulu harus memahami akan ilmu yang akan diteliti, kemudian baru metode penelitian akan muncul, sehingga syarat dari kaidah ilmu sudah terpenuhi [5]. Sehingga, fungsi dari menerapkan kuantitatif sebagai metode dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis data secara sistematis dengan bentuk data yang dapat diolah berupa angka menjadi sebuah informasi.

Penelitian ini menggunakan berbagai macam teknik dalam pengumpulan data, yaitu melakukan dokumentasi pada jumlah angka yang ditunjukkan dalam kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada PT AirAsia Tbk pada tahun 2021 hingga 2023. Kemudian, data sekunder yang berupa histori laporan keuangan AirAsia Tahun 2021 hingga 2023 ini juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tambahan lainnya. Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai data tidak langsung yang diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya dan diperoleh lewat pihak lain [6]. Dengan pendekatan ini, data laporan keuangan PT AirAsia dari tahun 2021 hingga 2023 akan dianalisis menggunakan rasio keuangan seperti rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Metode ini membantu mengolah data angka dari laporan keuangan secara sistematis untuk menghasilkan informasi yang jelas dan objektif. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan untuk mendukung analisis rasio keuangan sehingga peneliti dapat memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Dengan begitu, metode kuantitatif memastikan hasil penelitian lebih terukur dan akurat.

Menurut karya [7], jenis rasio keuangan terbagi menjadi 4 (empat), Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas serta Rasio Profitabilitas.

2.1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mencerminkan seberapa cepat aktiva lancar dapat dikonversikan menjadi kas untuk memenuhi kewajiban tersebut yang menunjukkan kinerja manajemen [8].

- 1) *Current Ratio* adalah rasio untuk melihat kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek pada saat jatuh tempo [9].

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 2) *Quick Ratio* adalah rasio untuk menilai apakah suatu perusahaan mampu melunasi hutang dengan aset lancar tanpa melibatkan persediaan atau inventory [8].

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}}$$

- 3) *Cash Ratio* adalah rasio yang menghitung ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk melunasi hutang [10].

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash Equivalents} + \text{Cash}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak hutang dibandingkan dengan aktiva perusahaan [11].

- 1) *Debt Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang serta menunjukkan pengaruh hutang terhadap aset [12].

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

- 2) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara hutang dan modal perusahaan serta menilai apakah modal tersebut dapat menutup hutang tersebut [8].

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal perusahaan sehingga dapat mengetahui besar modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang [8].

$$LDR = \frac{Long\ Term\ Debt}{Total\ Equity}$$

2.3 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat efektifitas dan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktiva perusahaan tersebut. Rasio Aktivitas membandingkan antara investasi dengan tingkat penjualan pada berbagai jenis aktiva sehingga dapat pendapatan yang menguntungkan [13].

- 1) *Fixed Asset Turnover Ratio* adalah rasio untuk mengukur tingkat penggunaan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum dalam suatu periode [9].

$$FATR = \frac{Sales}{Total\ Fixed\ Assets}$$

- 2) *Inventory Turnover Ratio* adalah rasio untuk mengukur berapa kali jumlah barang persediaan yang harus diganti dalam suatu periode [8].

$$ITR = \frac{Sales}{Inventory}$$

- 3) *Total Assets Turnover Ratio* adalah rasio yang mengukur perputaran dana dalam set perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan aset untuk penjualan [8].

$$TATO = \frac{Net\ Sales}{Total\ Assets}$$

2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat atau kemampuan pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dari penjualan, ekuitas, dan aset dalam kurun suatu periode [9].

- 1) *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan atas penjualan yang sudah dipotong dengan pajak.

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$$

- 2) *Return on Investment* adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas pengelolaan investasi dan pendapatan kembali modal investasi dalam perusahaan.

$$ROI = \frac{EAT}{Total\ Assets}$$

- 3) *Return on Equity* adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas pengelolaan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih.

$$ROE = \frac{EAT}{Equity}$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses kalkulasi, berikut adalah rasio dari PT. AirAsia Indonesia Tbk periode 2021-2023:

3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja merupakan ukuran untuk menilai tingkat dalam likuiditasnya yang digunakan oleh suatu perusahaan. Selain itu, rasio ini sangat krusial bagi kreditor jangka panjang karena dapat memberikan gambaran mengenai risiko kredit jangka pendek, sekaligus dapat mencerminkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan [14].

Tabel 1. Tabel Rasio Likuiditas

Likuiditas	2021	2022	2023
<i>Current Ratio (CR)</i>	Rp165,547,101,103	Rp287,482,120,575	Rp332,000,477,335
=	Rp6,601,734,213,455	Rp7,454,518,137,308	Rp8,578,183,745,370
=	2.51%	3.86%	3.87%
<i>Quick Ratio (QR)</i>	Rp107,237,562,942	Rp198,314,342,579	Rp228,113,258,989
=	Rp6,601,734,213,455	Rp7,454,518,137,308	Rp8,578,183,745,370
=	1.62%	2.66%	2.66%
<i>Cash Ratio (CAR)</i>	Rp21,134,302,906	Rp26,734,281,919	Rp56,254,020,061
=	Rp6,601,734,213,455	Rp7,454,518,137,308	Rp8,578,183,745,370
=	0.3%	0.4%	0.7%

Dari tahun 2021 hingga 2023, *Current Ratio (CR)* dari PT AirAsia Indonesia Tbk berada di kondisi rendah, jauh di bawah ideal industri sebesar 200%, dimana hal ini mencerminkan tantangan likuiditas yang serius. Pada 2021, *Current Ratio* hanya mencapai 2,51%, menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan sangat minim dibandingkan kewajibannya, sehingga berisiko besar tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sedikit meningkat menjadi 3,86% pada 2022, dan menjadi 3,87% pada 2023, tetapi perubahannya sangat kecil dan belum cukup untuk mengurangi kekhawatiran terkait likuiditas perusahaan. Rasio lancar yang terus-menerus rendah selama tiga tahun ini mencerminkan kesulitan perusahaan dalam menghasilkan sumber daya jangka pendek yang memadai untuk menutupi kewajiban.

Quick Ratio (QR) dari PT AirAsia Indonesia Tbk di periode 2021-2023, berada jauh dibawah rasio ideal industri sebesar 150%. Pada 2021, rasio cepat hanya mencapai 1,62%, mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Pada 2022, rasio ini meningkat menjadi 2,66% dan tidak mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun selanjutnya yaitu 2023. Situasi ini menegaskan perlunya perusahaan untuk segera meningkatkan likuiditas jangka pendek dengan mengelola aset lancar lebih efisien, mengurangi utang jangka pendek, atau meningkatkan cadangan kas guna mengurangi risiko gagal bayar.

Melihat hasil *Cash Ratio (CAR)* PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2021-2023, masih belum mencapai rasio ideal industri sebesar 50%, mencerminkan kesulitan serius dalam menyediakan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada 2021, rasio kas hanya 0,3%, menunjukkan hampir tidak ada cadangan kas yang tersedia. Pada 2022, rasio ini meningkat sedikit menjadi 0,4%, dan pada 2023 menjadi 0,7%, tetapi tetap sangat rendah dibandingkan dengan standar industri. Rasio kas yang sangat rendah ini menunjukkan perlunya perusahaan untuk meningkatkan cadangan kas dan mengurangi ketergantungan pada sumber dana lain untuk memenuhi kewajiban mendesak, guna memperbaiki stabilitas keuangannya.

3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menghitung sebesar banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Selain itu, rasio ini mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun pendeknya [15]. Rasio solvabilitas atau rasio utang ini dapat digunakan untuk menentukan kemampuan sebuah organisasi atau bisnis dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola modal dan porsi hutangnya [16].

Tabel 2. Tabel Rasio Solvabilitas

Solvabilitas	2021	2022	2023
<i>Debt Ratio</i>	Rp10,354,172,604,375	Rp12,172,269,741,814	Rp14,018,410,448,757
	=	Rp5,149,094,524,206	Rp6,116,294,571,351
	=	201%	227%
<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rp10,354,172,604,375	Rp12,172,269,741,814	Rp14,018,410,448,757
	=	-Rp5,205,078,080,169	-Rp6,815,306,852,652
	=	-199%	-179%
<i>Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i>	Rp3,752,438,390,920	Rp4,717,751,604,506	Rp5,440,226,703,387
	=	-Rp5,205,078,080,169	-Rp6,815,306,852,652
	=	-72%	-69%

Dari tahun 2021 hingga 2023, *Debt Ratio* PT AirAsia Indonesia Tbk menunjukkan kenaikan yang mengkhawatirkan, meningkat dari 201% pada 2021 menjadi 227% pada 2022, dan lebih lanjut menjadi 229% pada 2023, jauh melebihi ideal industri sebesar 35%. Hal ini menunjukkan ketergantungan yang besar pada pendanaan utang, yang meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghadapi tantangan ekonomi atau mengejar peluang pertumbuhan. Tingginya tingkat utang ini juga dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan tambahan atau memenuhi kewajibannya, terutama jika pertumbuhan pendapatan tidak sejalan. Dengan meningkatnya rasio utang ini menegaskan perlunya penyesuaian keuangan yang strategis agar perusahaan dapat memperbaiki leverage dan lebih selaras dengan standar industri, sehingga memastikan keberlanjutan dan stabilitas jangka panjang.

Debt to Equity Ratio (DER) PT AirAsia Indonesia Tbk menunjukkan angka negatif dengan -199% pada 2021, -179% pada 2022, dan -177% pada 2023, yang mencerminkan bahwa perusahaan memiliki ekuitas negatif, yaitu total kewajibannya yang melebihi total aset atau ekuitasnya. Kondisi ini menunjukkan ketergantungan yang sangat tinggi pada utang untuk pendanaan, yang meningkatkan risiko kebangkrutan atau default. Selain itu, rasio ini mencerminkan ketidakstabilan keuangan yang serius dan akan merusak kepercayaan investor, karena perusahaan kesulitan bertahan tanpa utang yang sangat besar. Meskipun ada sedikit perbaikan, posisi keuangan perusahaan tetap rentan, dan tindakan strategis sangat diperlukan untuk mengurangi utang dan memulihkan posisi ekuitas positif agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan memulihkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Berikutnya, *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)* PT AirAsia Indonesia Tbk berada pada angka negatif, yaitu -72% pada 2021, -69% pada 2022, dan tetap -69% pada 2023, jauh dari rasio ideal industri sebesar 10%. Angka negatif ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ekuitas negatif, di mana total kewajibannya, termasuk utang jangka panjang, jauh melebihi total ekuitasnya. Hal ini mencerminkan ketergantungan yang tinggi pada pendanaan utang jangka panjang, yang meningkatkan risiko keuangan perusahaan, termasuk ketidakmampuan memenuhi kewajiban dalam jangka panjang. Meskipun ada sedikit perbaikan dari 2021 ke 2022, nilai rasio yang sama pada 2023 menunjukkan perlunya strategi keuangan yang lebih efektif untuk mengurangi ketergantungan utang dan memperbaiki posisi ekuitas agar perusahaan lebih stabil dan berkelanjutan.

3.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan semua aset serta sumber daya yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Rasio aktivitas juga dapat diartikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola semua asetnya sehingga dapat menghasilkan aliran kas yang masuk [17].

Selain itu, suatu perusahaan dapat mencapai beberapa tujuan dengan menggunakan indikator aktivitas, yaitu sebagai berikut: untuk menghitung jumlah waktu yang dihabiskan untuk menagih piutang dalam satu jangka waktu atau jumlah dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam jangka waktu tertentu, untuk menghitung rata-rata hari dalam penagihan utang (*days of receivable*) yang dimana hasil perhitungan menunjukkan jumlah hari (berapa hari) yang rata-rata tidak dapat ditagih untuk piutang tersebut, untuk mengetahui berapa lama persediaan rata-rata yang tersimpan dalam gudang, untuk mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam jangka waktu tertentu atau berapa banyak penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan, untuk menghitung jumlah dana yang ditanamkan dalam aktiva yang terus berputar selama suatu waktu, serta untuk mengetahui seberapa banyak aktiva yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan penjualan [18].

Tabel 3. Tabel Rasio Aktivitas

Aktivitas	2021	2022	2023
<i>Fixed Asset Turnover Ratio (FATR)</i>	Rp626,001,737,959	Rp3,780,525,920,680	Rp6,625,320,826,182
=	Rp4,983,547,423,103	Rp5,069,480,768,587	Rp5,784,294,094,016
=	0.13 Kali	0.75 Kali	1.15 Kali
<i>Inventory Turnover Ratio (ITR)</i>	Rp626,001,737,959	Rp3,780,525,920,680	Rp6,625,320,826,182
=	Rp58,309,538,161	Rp89,167,777,996	Rp103,887,218,346
=	10.74 Kali	42.40 Kali	63.77 Kali
<i>Working Capital Turnover Ratio (WCTR)</i>	Rp626,001,737,959	Rp3,780,525,920,680	Rp6,625,320,826,182
=	-Rp6,436,187,112,352	-Rp7,167,036,016,733	-Rp8,246,183,268,035
=	-0.10 kali	-0.53 Kali	-0.80 Kali

Tabel 3 memaparkan hasil kalkulasi dari rasio aktivitas dari tahun 2021 hingga 2023, ratio pertama dalam tabel tersebut yaitu *Fixed Asset Turnover Ratio (FATR)* pada PT AirAsia Indonesia Tbk telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu meningkat dari 0.13 kali pada tahun 2021 menjadi 0.75 kali pada tahun 2022 hingga menjadi 1.15 kali pada tahun 2023. Sehingga, angka ini telah menunjukkan jauh melebihi ideal rasio industri, yaitu sebesar 0.5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi pada perusahaan dari tahun 2021 hingga 2023 tergolong baik dalam mengelola serta dapat memaksimalkan pendapatan perusahaan dengan memanfaatkan secara maksimal yaitu terkait dengan rasio perputaran pada aset tetap perusahaan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perusahaan ini dapat memanfaatkan aktiva tetap yang dimiliki dengan baik dan menjaganya agar tetap produktif dari satu tahun ke tahun berikutnya.

Selanjutnya, rasio aktivitas yang kedua yaitu *Inventory Turnover Ratio (ITR)* yang dimiliki oleh PT AirAsia Indonesia menunjukkan perubahan angka yang semakin tinggi dari tahun ke tahun berikutnya yaitu sebesar 10.74 kali pada 2021, lalu 42.40 kali pada 2022, serta 63.77 kali pada 2023. Hal ini telah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai perputaran pada persediaan (*inventory*) yang cepat dan efektif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dari 3 periode ini tahun 2021-2023 perusahaan ini memiliki nilai *Inventory Turnover Ratio (ITR)* yang mengalami kenaikan periode 3 tahun ini. Oleh sebab itu, perusahaan AirAsia ini dapat dikatakan sudah bekerja dengan baik dalam mengoptimalkan ITR atau *Turnover* dari *Inventory* perusahaannya.

Pada bagian berikutnya, rasio aktivitas yang terakhir yaitu *Working Capital Turnover Ratio* (WCTR) pada PT AirAsia Indonesia berada pada angka negatif, yaitu sebesar -0.10 kali pada 2021, lalu -0.53 kali pada 2022, dan -0.80 kali pada tahun 2023. Sehingga, angka negatif ini telah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi pengelolaan modal kerja yang kurang baik, dimana nilai kewajiban aset lancar perusahaan telah melebihi nilai aset lancar perusahaan serta jauh di bawah angka rasio industri, yaitu sebesar 4 kali. Hal ini dapat memicu ketergantungan yang tinggi pada *sales* (penjualan bersih) perusahaan dan modal kerja rata-rata, yang dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan termasuk peningkatan utang usaha. Oleh karena itu, perlunya strategi keuangan yang dapat menguntungkan perusahaan untuk mengurangi ketergantungan terhadap utang. Oleh karena itu, kondisi pada rasio aktivitas bagian *Working Capital Turnover Ratio* (WCTR) ini membuat manajemen perusahaan perlu untuk bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan kinerja rasio perputaran modal kerja.

3.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator keuangan yang menunjukkan seberapa banyak imbalan atau keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan. Oleh karena itu, semakin tinggi suatu rasio profitabilitas, maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya yang ada [19].

Berikutnya, rasio profitabilitas ini juga mempunyai tujuan dimana bukan hanya bagi pihak pemilik usaha maupun manajemen, namun juga bagi pihak luar dari perusahaan seperti mereka yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Beberapa tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas yaitu: untuk menentukan jumlah keuntungan yang diperoleh suatu bisnis dalam jangka waktu tertentu, untuk membandingkan laba dari perusahaan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya, untuk melakukan evaluasi pada peningkatan laba dari waktu ke waktu, untuk menghitung total laba bersih setelah pajak dari modal sendiri, dan untuk mengetahui seberapa produktif dana perusahaan secara keseluruhan yang termasuk modal pinjaman dan modal sendiri [20].

Tabel 4. Tabel Rasio Profitabilitas

Profitabilitas	2021	2022	2023
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	= $\frac{-Rp2,337,876,178,035}{Rp626,001,737,959}$	$\frac{-Rp1,646,936,950,638}{Rp3,780,525,920,680}$	$\frac{-Rp1,080,715,703,453}{Rp6,625,320,826,182}$
	-373%	-44%	-16%
<i>Return On Investment</i> (ROI)	= $\frac{-Rp2,337,876,178,035}{Rp5,149,094,524,206}$	$\frac{-Rp1,646,936,950,638}{Rp5,356,962,889,162}$	$\frac{-Rp1,080,715,703,453}{Rp6,116,294,571,351}$
	-45%	-31%	-18%
<i>Return On Equity</i> (ROE)	= $\frac{-Rp2,337,876,178,035}{-Rp5,205,078,080,169}$	$\frac{-Rp1,646,936,950,638}{-6,815,306,852,652}$	$\frac{-Rp1,080,715,703,453}{-Rp7,902,115,877,406}$
	45%	24%	14%

Berdasarkan tabel 4 yang merupakan kalkulasi dari rasio profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM) dari PT AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai rasio -373% dimana nilai ini berada dibawah rasio ideal yang diterapkan di industri yaitu sebesar 20%. Namun, pada tahun 2022, nilai rasio mengalami perkembangan dengan rasio -44% pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali di angka -16%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PT AirAsia Indonesia Tbk mengalami profitabilitas yang kurang baik. Perusahaan dapat memiliki profitabilitas yang kurang baik karena pendapatan dari keuntungan yang didapatkan memiliki nilai negatif, melainkan seharusnya berjumlah positif.

Rasio selanjutnya yaitu *Return On Investment* (ROI), hasil kalkulasi dari PT AirAsia Indonesia Tbk. berada di angka yang negatif pada tahun 2021 dengan nilai rasio -45%. Sedangkan, di tahun 2022 dimana nilai ini mengalami penurunan ratio yang berada di angka -31% dan di tahun 2021 ratio tersebut berada di angka -18%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk ini memiliki kondisi yang kurang baik dalam mengukur investasi dan pendapatan perusahaan setiap tahunnya karena rasio yang didapatkan perusahaan berada di angka yang negatif dimana seharusnya berada di angka positif.

Rasio terakhir yaitu *Return On Equity* (ROE), hasil kalkulasi dari PT Air Asia Indonesia Tbk pada tahun 2021 berada di angka yang positif yaitu di angka 45%, walaupun berada di angka yang positif tetapi angka tersebut mengalami penurunan di tahun berikutnya. Pada tahun 2022, nilai rasio berada di angka 24% dan di tahun 2021 berada di angka 14%. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT AirAsia Indonesia Tbk kurang optimal dalam mengelola pendapatan yang terdapat dalam perusahaan. Sehingga, hal ini dapat dikatakan tidak optimal karena dapat dilihat dari segi pendapatan keuntungan yang ada namun hasil kalkulasi menunjukkan bahwa nilai rasio profitabilitas pada *Return On Equity* (ROI) terus mengalami penurunan yang dimana seharusnya hasil pendapatan tidak boleh negatif dan terus mengalami peningkatan per tahunnya.

4. KESIMPULAN

Melalui hasil rasio diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja PT AirAsia Indonesia Tbk menunjukkan tantangan signifikan, terutama dalam aspek likuiditas dan solvabilitas. *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Cash Ratio* (CAR) berada jauh dibawah standar industri, mencerminkan risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara *Debt Ratio* yang tinggi serta *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yang negatif menunjukkan ketergantungan berlebihan pada utang dan posisi ekuitas negatif yang mengancam stabilitas keuangan. Meskipun pada rasio aktivitas *Fixed Asset Turnover Ratio* (FATR) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITR) menunjukkan hasil positif dalam pengelolaan aset dan persediaan, *Working Capital Turnover Ratio* (WCTR) yang negatif mengindikasikan pengelolaan modal kerja yang kurang baik. Di sisi lain, profitabilitas yang rendah dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE) yang terus menurun menggarisbawahi kurang optimalnya pengelolaan pendapatan dan investasi perusahaan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terintegrasi untuk meningkatkan likuiditas, mengurangi ketergantungan pada utang, dan mengoptimalkan profitabilitas guna memperkuat posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dalam kesimpulan penelitian ini harus lebih diperhatikan lagi dalam proses perhitungan rasio keuangan dari setiap perusahaan. Tujuannya agar perusahaan tersebut bisa mendapatkan keuntungan tanpa ada hasil yang negatif.

REFERENCES

- [1] A. Jaya, S. Kuswandi, C. W. Prasetyandari, I. Baidlowi, Mardiana, Y. Ardhana, A. Sunandes, Nurlina, Panu, and M. Muchsidin, "Manajemen Keuangan," PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- [2] H. A. Maith, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, no. 3, 2013. doi: <https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.2130>
- [3] AirAsia, "PT AirAsia Indonesia Tbk," Corporate Profile, n.d. [Online].
- [4] A. A. A. R. Maheswari and N. M. A. Aksari, "Peran Kepuasan Pelanggan Memediasi Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada PT Airasia Indonesia," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 3, pp. 315, 2019.
- [5] F. Reken et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Gita Lentera, 2024.
- [6] S. Saharudin and L. Lubna, "Pengertian, Ruang Lingkup, dan Proses Kebijakan Pendidikan," *Journal on Education*, vol. 5, no. 2, pp. 4783–4789, 2023.
- [7] C. E. Aditikus, W. S. Manoppo, and J. V. Mangindaan, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)," *Productivity*, vol. 2, no. 2, pp. 152–157, 2021.
- [8] A. A. Seto et al., *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- [9] A. Fitriana, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah, 2024.
- [10] S. N. Qomariyah, N. N. Afifah, and A. Citradewi, "Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2019-2021," *J-ISACC: Journal Islamic Accounting Competency*, vol. 2, no. 2, pp. 1–13, 2022. doi: <https://doi.org/10.30631/jisacc.v2i2.1323>
- [11] N. Kiatin and F. Riswati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Farmasi Tbk Tahun 2019-2021," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, vol. 2 no. 1, pp. 55-64, 2024.

- [12] T. Zagita, N. Novalia, and Suhada, "Analysis of Solvency Ratio and Activity Ratio in the Financial Performance of PT Bukit Asam Tbk," *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol. 20, no. 1, pp. 28–38, 2024. doi: <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i1.725>
- [13] M. Haifarani, A. Ainun, T. Septiani, A. Yaghfira, and M. R. Rianto, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas sebagai Variabel Moderating," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 1, no. 4, pp. 308–317, 2023. doi: <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i4.330>
- [14] R. Saputra, T. Febriani, A. Fajri, and R. Hanifa, "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022," *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, vol. 2, no. 2, pp. 577-596, 2024. doi: <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v2i2.648>
- [15] T. Aprilyani, R. Hidayat, and A. D. B. Kusworo, "The Effect of Solvency Ratio and Profitability on The Financial Performance of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk," *Journal of Advances in Accounting, Economics, and Management*, vol. 1, no. 4, pp. 1–17, 2024. doi: <https://doi.org/10.47134/aaem.v1i4.309>
- [16] W. T. Untoro, M. A. Kurniawan, A. Rinumpaka, E. Nugroho, and S. Hermuningsih, "Analisis Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Periode Tahun 2022-2023," *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, vol. 3 no. 1, pp. 14–31, 2024. doi: <https://doi.org/10.59024/jise.v3i1.1003>
- [17] R. M. Putri and E. Prasetyo, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kebijakan Dividen Dan Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham," *Biznesa Economika: Economic and Business Journal*, vol. 1 no. 01, pp.101-119, 2024. doi: <https://doi.org/10.2024/qratm420>
- [18] A. Mujaddid and N. Edy, "Analisis Rasio Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk. 2018 – 2020," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, vol. 3 no. 1, pp. 56–70, 2023.
- [19] E. D. Faradhila, K. Romi, C. Rosita, M. Febrianto, and R. Hanifa, "Analisis Rasio Profitabilitas, Ekuitas dan Solvabilitas Pada PT Bank Woori Saudara Tbk (Periode 2018-2022)," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, vol. 3 no. 2, pp. 375-390, 2024. doi: <https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i2.645>
- [20] D. Buchori, "Analisis Rasio Profitabilitas Pada CV Surya Indah Perkasa Di Tanjung Redeb," *MAMEN: Jurnal Manajemen*, vol. 1 no. 1, pp. 49–61, 2022. doi: <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i1.21>